

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PRAKTIK PADA MATA DIKLAT  
PRODUKTIF PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK INSTALASI  
TENAGA LISTRIK DI SMK N 1 BATIPUH**



**WELNI**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRO**

**FAKULTAS TEKNIK**

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**Wisuda periode ke 96**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

### PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PRAKTIK PADA MATA DIKLAT PRODUKTIF PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK INSTALASI TENAGA LISTRIK DI SMK N 1 BATIPUH

WELNI

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Welni untuk persyaratan wisuda periode  
Maret 2013 dan telah diperiksa/ disetujui oleh kedua pembimbing

Padang, Februari 2013

Pembimbing I



**Dr. Usmeldi, M.Pd**  
NIP. 19600910 198511 1 001

Pembimbing II



**Oriza Candra, ST, M.T**  
NIP.19721111 199903 1 002

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PRAKTIK PADA MATA DIKLAT  
PRODUKTIF PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK INSTALASI TENAGA  
LISTRIK DI SMK N 1 BATIPUH**

**Welni<sup>1</sup>, Usmeldi<sup>2</sup>, Oriza Candra<sup>2</sup>**  
**Program Studi Pendidikan Teknik Elektro**  
**FT Universitas Negeri Padang**  
**email: [welnijavana@yahoo.com](mailto:welnijavana@yahoo.com)**

**ABSTRACT**

*This study has purpose to know the application of practical learning on subject of skill productive program Technique Installation of Electric Power in Vocational High School 1 Batipuh with focus of the study are: motivation, self-readability, effective and time efficiency, and facilities in applying practical learning. This type of research is qualitative research with descriptive method, where this research describe a condition as how it is on subject of skill productive program Technique Installation of Electric Power in Vocational High School 1 Batipuh. The study shows that the process of practical learning on subject of skill productive program Technique Installation of Electric Power in Vocational High School 1 Batipuh has been done as the established procedure, but the result of the students is still under the standard caused by many of barriers viewed from motivation, self-readability, effective and efficiency of time, and facilities on applying practical learning.*

Kata kunci: productive, practical learning, Installation

**A. Pendahuluan**

Pendidikan sebagai pranata utama pembangunan Sumber Daya Manusia harus secara jelas berperan membentuk peserta didik menjadi produktif dan berprestasi serta mampu menciptakan produk unggul Indonesia yang siap menghadapi persaingan di pasar global. Sesuai dengan tujuan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yaitu menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional, siswa agar mampu memilih karir, mampu berkompetensi dan mampu mengembangkan diri, menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini

---

<sup>1</sup> Prodi Pendidikan Teknik Elektro untuk wisuda periode Maret 2013.

<sup>2</sup> Dosen Jurusan Teknik Elektro FT-UNP

maupun masa yang akan datang dan menyiapkan tamatan agar menjadi warga negara yang produktif, adaptif dan kreatif.

SMK merupakan suatu bentuk satuan pendidikan yang menyelenggarakan berbagai program keahlian yang disesuaikan dengan kompetensi kebutuhan kerja. Pada umumnya kompetensi yang ada di SMK saling berkaitan satu sama lainnya dan merupakan salah satu syarat untuk melanjutkan ke kompetensi lainnya. Salah satu kompetensi yang berfungsi membekali peserta didik agar memiliki kompetensi kerja sesuai standar yang dibutuhkan dunia kerja adalah kompetensi produktif. Dalam kompetensi produktif dimana pembelajaran praktik memegang peran yang sangat penting. Melalui pembelajaran praktik siswa akan dapat menguasai keterampilan secara optimal.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan kejuruan khususnya dalam kompetensi produktif, telah banyak upaya yang dilakukan oleh pemerintah, sekolah maupun guru untuk memperlancar proses belajar mengajar terutama pembelajaran praktik dengan harapan agar meningkatnya kualitas belajar dan kemampuan serta memperoleh hasil belajar yang baik. Hasil belajar merupakan salah satu penilaian terhadap belajar, baik nilai pada akhir suatu tes belajar maupun suatu proses belajar mengajar.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Batipuh merupakan bagian dari lembaga pendidikan kejuruan yang mempelajari kompetensi produktif. Kompetensi produktif yang dipelajari SMK Negeri 1 Batipuh ada lima kompetensi keahlian yaitu Teknik Gambar Bangunan, Teknik Komputer Jaringan,

Teknik Audio Video, Teknik Instalasi Tenaga Listrik, dan Teknik Mekanik Otomotif. Kompetensi keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik memiliki tujuan untuk menciptakan tenaga kerja yang mampu mengaplikasikan ilmu dalam bidang ketenagalistrikan. Maka dari itu pembelajaran praktik memegang peranan penting untuk membekali lulusan agar mampu beradaptasi dengan lapangan kerja.

Dalam proses pembelajaran praktik siswa menemukan hambatan-hambatan belajar. Hambatan belajar membuat siswa mendapat hasil belajar di bawah KKM yang telah ditetapkan yaitu 7,00. Dari hasil observasi awal Hasil belajar praktik siswa SMK Negeri 1 Batipuh sebesar 75% mendapatkan hasil belajar dibawah KKM. Menurut Sugihartono dan Sri Iswanti (2012) “Gejala yang tampak pada peserta didik yang ditandai dengan prestasi belajar yang rendah atau di bawah kriteria yang telah ditetapkan atau kriteria minimal. Selain itu hambatan belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan eksternal.

Pelaksanaan pembelajaran praktik adalah proses belajar mengajar yang dilakukan pada pelajaran bidang studi kejuruan yang didukung oleh sarana dan prasarana seperti alat, bahan dan tempat. Namun dalam proses pembelajaran praktik terdapat beberapa hambatan, yaitu hambatan karena kurang motivasi, persiapan pembelajaran, waktu yang belum efektif, dan kurangnya sarana dan prasarana pembelajaran. Berdasarkan wawancara dan observasi awal dalam pelaksanaan pembelajaran di SMK N 1 Batipuh juga terdapat beberapa hambatan dan kurang efektif dalam pembelajaran praktik yaitu banyak waktu yang terbuang untuk persiapan awal (ganti pakaian, persiapan alat dan benda kerja) sehingga waktu praktik berkurang dan juga kadang benda kerja berserakan karena

menunggu waktu satu minggu lagi untuk dikerjakan. Di samping itu ditinjau dari sarana dan prasarana, saat jam pelajaran mata diklat praktik terdapat siswa yang tidak mengerjakan tugas karena kurangnya alat praktik sehingga pada saat pengumpulan tugas sering terjadi keterlambatan, hal ini menyebabkan terlambatnya proses pembelajaran.

Berdasarkan fenomena di atas dapat dinyatakan bahwa siswa belum terlibat secara aktif dan optimal dalam mengikuti pelajaran praktik, sehingga perlu diteliti pelaksanaan pembelajaran praktik pada mata diklat produktif jurusan listrik program keahlian teknik instalasi tenaga listrik di SMK N 1 Batipuh.

Belajar praktik merupakan kegiatan belajar yang mencakup belajar pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan yang dimaksud adalah segala sesuatu yang menjadi dasar untuk belajar keterampilan. Sedangkan belajar keterampilan adalah menyangkut cara pengorganisasian gerakan anggota badan seperti tangan, kaki, mata dan anggota badan lainnya secara baik.

Menurut Wena (2011:100)

“Pembelajaran praktik kejuruan pada dasarnya adalah proses belajar mengajar yang dilakukan pada pelajaran bidang studi kejuruan, seperti teknik mesin, teknik sipil dan sebagainya. Sedangkan mata pelajaran praktik adalah /mata pelajaran yang lebih ditekankan pada kegiatan mengaplikasikan suatu teori dalam kondisi dan situasi yang terbatas, seperti pada laboratorium, bengkel, ruang kerja, dan sebagainya.”

Kegiatan praktik memegang peranan dalam proses pembelajaran pada pendidikan kejuruan, maka kegiatan praktik harus harus dirancang dan dilaksanakan dengan cermat sehingga dapat mencapai tujuan yang ditetapkan.

Agar proses pembelajaran praktik dapat terlaksana secara optimal guru atau teknisi harus bekerja secara professional.

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimana pelaksanaan pembelajaran praktik pada mata diklat produktif program keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK N 1 Batipuh. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran praktik pada mata diklat produktif program keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK N 1 Batipuh.

#### **A. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif, karena penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya. Yusuf (2007;56) menyatakan bahwa “penelitian kualitatif sangat deskriptif, yaitu menggambarkan sesuatu masalah dengan kata-kata dengan bahasa dengan gambar; bagaimana adanya suatu situasi atau kejadian tertentu”.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan data dalam situasi yang wajar, langsung apa adanya tanpa dipengaruhi oleh unsur-unsur lain dari luar lingkungan. Untuk itu peneliti berhubungan langsung dengan situasi dan sumber data yang akan diselidiki. Peneliti tidak menggunakan angka-angka, tetapi mengumpulkan data deskriptif dalam bentuk laporan dan uraian untuk mencari makna, melihat atau meninjau gejala yang ada di lapangan, untuk mengetahui hambatan yang ditemui dalam mata pelajaran praktik di SMKN 1 Batipuh.

## **B. Hasil dan Pembahasan**

SMK Negeri 1 Batipuh didirikan dibawah naungan pemerintahan Kabupaten Tanah Datar pada tahun 1998. SMK Negeri 1 Batipuh saat ini berlokasi di Jalan Raya Padang Panjang – Solok KM 6,5 Lubuk Bauk Batipuh Kabupaten Tanah Datar. Bangunan yang mengelilingi sekolah diantaranya perumahan penduduk, ladang/kebun masyarakat sekitar. Kondisi lingkungan cukup nyaman dan mendukung untuk terwujudnya PBM yang lancar, nyaman, dan menyenangkan

Pelaksanaan pembelajaran praktik teknik instalasi tenaga listrik di SMK Negeri 1 Batipuh, dapat di lihat dari hasil penelitian yang peneliti lakukan dilapangan, sebagaimana yang dikatakan oleh ketua jurusan program keahlian teknik instalasi tenaga listrik SMK N 1 Batipuh (Informan 1), bahwa:

“Pelaksanaan pembelajaran praktik di sekolah ini sudah sesuai dengan kurikulum yang berlaku, namun kurikulum tersebut masih terdapat kekurangan , maka sebagai ketua jurusan dan guru-guru teknik instalasi tenaga listrik disini mengembangkan dan menyesuaikan kembali sesuai dengan kondisi sekolah dan kebutuhan dunia usaha”.(wawancara, 14 juli 2012)

Pernyataan ini juga didukung oleh pernyataan Informan 2 guru program keahlian teknik instalasi tenaga listrik SMK N 1 Batipuh, bahwa:

“pelaksanaan pembelajaran praktik sudah sesuai dengan kurikulum di sekolah ini, namun bentuk kurikulumnya masih ada kekurangan, sehingga kami sebagai guru melengkapi sesuai dengan alat dan bahan yang ada di sekolah”. (wawancara, 16 juli 2012).

Dari hasil wawancara di atas dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran praktik pada mata diklat produktif program



keahlian teknik instalasi tenaga listrik di SMK N 1 batipuh sudah sesuai dengan kurikulum yang berlaku, namun kurikulum yang ada di SMK N 1 Batipuh masih menyesuaikan dengan kondisi sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan kepada beberapa orang guru, di SMK N 1 Batipuh, pelaksanaan pembelajaran praktik dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan, seperti yang diungkapkan oleh Informan 2 bahwa:

“Proses pelaksanaan pembelajaran praktik dimulai dari menyediakan alat dan bahan, guru menyediakan materi sesuai pembelajaran, setelah teori dikuasai guru memberikan jobsheet, dikerjakan oleh siswa dan di bimbing oleh guru kemudian setelah melakukan praktik siswa diminta melakukan analisis serta membuat laporan hasil praktik, yang nantinya dikumpulkan sebagai tugas”. (wawancara 16 Juli 2012).

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran praktik di SMK N 1 Batipuh telah dilaksanakan sesuai prosedur yang seharusnya.

Untuk menunjang dan melengkapi data hasil wawancara penulis melakukan observasi langsung ke lapangan. Berdasarkan hasil observasi langsung pelaksanaan pembelajaran praktik yang dilakukan memang sudah sesuai dengan tahap-tahap praktik yang seharusnya.

**Tabel 1**

**Pernyataan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran praktik dalam wawancara pada tanggal 17 Juli 2012.**

No	Pertanyaan/pernyataan
1	Bagaimana proses pembelajaran praktik yang kamu rasakan? Respon terbanyak mengatakan sangat senang dari pada belajar teori
2	Apakah pembelajaran praktik yang dilaksanakan sudah sesuai dengan yang di harapkan?

Respon terbanyak menyatakan bahwa belum sesuai dengan yang diharapkan, rasanya masih ada yang kurang.
---

Berdasarkan data dari tabel dapat diungkapkan bahwa siswa sangat senang belajar praktik dari pada belajar teori, hal ini dapat membantu siswa untuk bersemangat untuk setiap kali praktik, namun pelaksanaan praktik belum sesuai dengan yang di harapkan siswa karena masih banyak kekurangan-kekurangan dan kendala yang dihadapi.

### **1. Motivasi siswa dalam Pelaksanaan Pembelajaran Praktik**

Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa, yang pertanyaanya “apakah kamu memiliki motivasi untuk pelaksanaan pembelajaran praktik?” pendapat terbanyak menjawab sudah. Untuk menunjang dan melengkapi data hasil wawancara penulis melakukan observasi langsung di lapangan. Dari hasil pengamatan di lapangan siswa sudah mempunyai motivasi untuk belajar praktik namun masih ada mempunyai motivasi rendah, terlihat ketika praktik siswa masih ada juga yang main-main dan tidak terlalu antusias melaksanakan praktik.

### **2. Pelaksanaan Pembelajaran Praktik**

Kesiapan sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran praktik agar memperoleh hasil yang lebih baik. Kesiapan dalam pembelajaran praktik ini adalah kesiapan siswa baik psikis maupun materil dan kesiapan guru sebelum pelaksanaan pembelajaran.

#### **a. Kesiapan siswa**

Adapun kesiapan siswa dalam melaksanakan praktik adalah persiapan mental, belajar sebelum memulai pembelajaran praktik, kemudian kesiapan materil dari siswa. Kesiapan materil dari siswa ini masih kurang karena banyak siswa yang tidak membawa alat yang seharusnya dibawa oleh siswa itu sendiri.

Sebagaimana wawancara yang dilakukan dengan Informan 3 mengatakan bahwa :

“Dari awal sudah diberi tahu apa dan kemana tujuan belajar teknik instalasi tenaga listrik dan siswa juga di tuntut untuk mempersiapkan mental dan kesehatan. untuk persiapan materil dari siswa yaitu di suruh membawa alat seperti tespen, obeng, dan yang lain namun masalahnya untuk buku siswa tidak ada pegangan selain yang diberikan guru”. (wawancara, 16 Juli 2012).

b. Kesiapan guru

Dari hasil wawancara dan pengamatan untuk kesiapan guru dalam pelaksanaan pembelajaran praktik sudah maksimal. Kesiapan guru adalah mempersiapkan lembar kerja (*job sheet*), menjelaskan tujuan pembelajaran dan pelatihan, membangkitkan minat siswa, menilai dan menetapkan kemampuan awal siswa.

c. Kesiapan bengkel/labor

Dari hasil wawancara dan pengamatan untuk kesiapan peralatan dan labor dalam pelaksanaan pembelajaran praktik belum maksimal, ini karena peralatan yang belum mencukupi dan labor yang masih kurang memadai. Untuk mengatasinya, guru harus mempersiapkan strategi pembelajaran yang bisa membantu siswa memaksimalkan peralatan yang ada seperti .

### **3. Efektif dan Efisien Penggunaan Waktu**

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan kepada beberapa orang guru, di SMK N 1 Batipuh dalam pelaksanaan pembelajaran praktik teknik instalasi tenaga listrik dalam proses pembelajaran praktik di SMK Negeri 1 Batipuh waktu yang tersedia belum efektif dan efisien. Seperti yang di ungkapkan oleh teknisi program keahlian teknik instalasi tenaga listrik (Informan 4) bahwa:

“Untuk waktu terkendala di satu kelas dibagi menjadi dua grup dan pengaruh ruang praktik yang masih kurang, satu grup belajar di labor sementara grup lagi di dalam kelas, jadi waktu praktik tidak maksimal Cuma satu kali dalam dua minggu”. (wawancara, 14 Juli 2012).

Hal ini juga diungkapkan oleh Informan 2 sebagai guru program keahlian teknik instalasi tenaga listrik bahwa:

“Waktu kurang efektif, tapi kita sebagai guru harus bisa menggunakan waktu yang ada, kalau tidak ada yang selesai, diselesaikan jika tidak ada yang memakai labor setelah waktu habis atau di tambah waktu dilain hari”. (wawancara, 16 Juli 2012).

Dan hasil wawancara dengan siswa juga masih banyak yang mengatakan kalau waktu masih kurang, banyak praktik yang belum dikerjakan.

### **4. Sarana dan Prasarana Praktik**

Dari hasil wawancara dan pengamatan dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana dalam pelaksanaan pembelajaran praktik masih banyak kekurangan dan tempatpun masih belum memadai sehingga pelaksanaan pembelajaran praktik masih banyak hambatan dan siswa tidak bisa menghasilkan praktik yang sesuai dengan yang diharapkan.

## **5. Pembahasan**

Berdasarkan deskripsi data tersebut, diperoleh gambaran tentang pelaksanaan pembelajaran praktik pada mata diklat produktif program keahlian teknik instalasi tenaga listrik SMK N 1 Batipuh. Proses pelaksanaan pembelajaran praktik teknik instalasi tenaga listrik sudah sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan seperti : (1) Guru menjelaskan materi yang sesuai dengan pembelajaran, (2) Memberikan jobsheet, (3) Merancang apa yang akan dibuat, (4) menyediakan alat dan bahan, (5) mengerjakan praktik sesuai dengan yang dirancang (6) Operasikan/uji yang telah selesai dikerjakan, apakah telah bekerja dengan benar yang didampingi oleh guru, (7) Setelah selesai diuji buat laporan hasil kerja, (8) setelah selesai kembalikan alat dan bahan serta bersihkan ruang kerja.

Sementara itu, hasil belajar siswa masih belum menghasilkan benda kerja yang berkualitas sesuai dengan standar yang telah ditetapkan ini disebabkan masih ada hambatan-hambatan yang ditemui dalam pelaksanaan pembelajaran praktik teknik instalasi tenaga listrik di SMK N 1 Batipuh.

## **C. Kesimpulan dan Saran**

### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat, maka dapat diuraikan kesimpulan sebagai berikut:

Hasil belajar siswa masih kurang memenuhi standar karena masih banyak terdapat hambatan- hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran itu sendiri. Untuk menghasilkan belajar siswa yang memenuhi standar harus ada cara penyelesaian dari hambatan-hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran praktik pada mata diklat produktif program keahlian teknik instalasi tenaga listrik SMK N 1 Batipuh.

- d. Motivasi siswa sudah ada namun belum maksimal, cara penyelesaiannya: (1) Memanfaatkan media yang baik sesuai dengan tujuan pembelajaran, (2) Memberikan Penghargaan Lisan dan Tulisan (3) Memberikan buku kontrol pada siswa.
- e. Persiapan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran praktik masih kurang, pakai strategi dengan pendekatan CBSA.
- f. Waktu yang belum efektif dan efisien, dalam pembagian waktu ketua jurusan dan teknisi harus dipertimbangkan.
- g. Sarana dan prasarana masih belum lengkap, lakukan system grup sesuai dengan jumlah alat-peralatan yang ada.

## **2. Saran Saran**

1. Ketua program selaku pemeran utama dalam membuat jadwal hendaknya dalam pembuatan jadwal dengan mempertimbangkan kendala-kendala yang akan dihadapi.
2. Guru agar lebih memperhatikan siswa dan meningkatkan pengetahuan serta keterampilan untuk pelaksanaan pembelajaran praktik.

## DAFTAR RUJUKAN

- Iskandar. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Ciputat – Jakarta: Gaung Persada Press
- Slameto, (1995). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Uno,H,B. (2011). *Model Pembelajaran (menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wena, M. (2011). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.